



Kelahiran Kembali Menurut Kitab Titus 3:5-7 Dalam Pertumbuhan Karakter Mahasiswa STT Ekumene

Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Sekolah Tinggi Teologi, Jakarta^{1,2}

rofinson.panjang@sttekumene.ac.id¹, derinsuek@sttekumene.ac.id²

Abstract

Character growth in Christianity is a process that involves spiritual growth, where one draws closer to God and deepens one's relationship with Him through prayer, Bible reading, fellowship with fellow believers, and service to others. This reflects the concept of rebirth taught in the Book of Titus 3:5-7, which is a spiritual process that can shape one's character. Therefore, it is important to deepen the understanding of the concept of rebirth according to Titus 3:5-7 and how it can be applied in the character growth of STT Ekumene students. Qualitative research method is used in this study, which is based on the philosophy used to research on scientific conditions. Literature studies, journal articles, and other media were used to gain a more comprehensive understanding of character growth in Christianity. In addition, the literature study method was also used to answer the research problems by searching for literature sources relevant to the research topic, including textbooks and scientific journals. The book of Titus 3:5 emphasizes that salvation comes not because of our good works, but because of God's grace. The concept of rebirth in the context of Christianity refers to a spiritual experience in which a person undergoes a deep inner transformation, through repentance, forgiveness of sins, and re-acceptance by God. The learning environment and life on campus can have a significant influence on students' character growth, while renewal by the Holy Spirit is a process where individuals are given new life in Christ, and the Holy Spirit works within individuals to transform their hearts and minds. Through His death and resurrection, Christ has paid for the sins of individuals and paved the way for them to receive salvation and renewal by the Holy Spirit.

Keywords: *Rebirth, Qualitative Research, Character Growth, Ecumene STT*

Abstrak

Pertumbuhan karakter Kristen adalah suatu proses yang melibatkan pertumbuhan rohani, seseorang mendekati diri kepada Tuhan dan memperdalam hubungan dengan-Nya melalui doa, membaca Alkitab, persekutuan dengan sesama umat beriman, dan pelayanan kepada sesama. Hal ini mencerminkan konsep kelahiran kembali diajarkan dalam Kitab Titus 3:5-7, yaitu proses spiritual yang dapat membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, penting untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep kelahiran kembali menurut Kitab Titus 3:5-7. Konsep ini dapat diterapkan pada penumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada filosofi yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah. Studi literatur, artikel jurnal, dan media lainnya digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pertumbuhan karakter dalam agama Kristen. Selain itu, metode studi literatur juga digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan mencari sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, antara lain buku teks dan jurnal ilmiah. Kitab Titus 3:5 menekankan bahwa keselamatan datang bukan karena perbuatan baik yang kita lakukan, namun

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024

karena kasih karunia Tuhan. Konsep kelahiran kembali dalam konteks agama Kristen mengacu pada pengalaman spiritual seseorang mengalami transformasi batin yang mendalam, melalui pertobatan, pengampunan dosa, dan penerimaan kembali oleh Tuhan. Lingkungan belajar dan kehidupan di kampus dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan karakter mahasiswa, sedangkan pembaharuan oleh Roh Kudus adalah proses dimana individu diberikan hidup baru di dalam Kristus, dan Roh Kudus bekerja dalam diri individu untuk mengubah hati dan pikiran mereka. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah membayar dosa manusia dan membuka jalan bagi mereka untuk menerima keselamatan dan pembaharuan melalui Roh Kudus.

Kata Kunci: Kelahiran Kembali, Penelitian Kualitatif, Pertumbuhan Karakter, STT Ekumene

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Dalam konteks kekristenan, pertumbuhan karakter merujuk pada proses di mana seseorang mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan ajaran dan contoh Yesus Kristus. Ini melibatkan pertumbuhan dalam iman, kasih, kebaikan, kesabaran, kelembutan, kejujuran, keadilan, dan kesetiaan, serta penolakan terhadap sifat-sifat negatif seperti kebencian, iri hati, kesombongan, dan keangkuhan. Pertumbuhan karakter dalam kekristenan juga melibatkan pertumbuhan spiritual, di mana seseorang semakin mendekati diri kepada Tuhan dan semakin memperdalam hubungan dengan-Nya melalui doa, pembacaan Alkitab, persekutuan dengan sesama percaya, dan pelayanan kepada orang lain.

Menurut teori Psikologi Humanistik, pertumbuhan karakter terjadi ketika seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui proses *self-actualization* atau aktualisasi diri, yang memungkinkan individu mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup. Maslow (1954) Dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and personality*". Teori Psikologi Perkembangan juga menyatakan bahwa pertumbuhan karakter terjadi melalui proses perkembangan sepanjang rentang hidup seseorang, dengan tahapan-tahapan perkembangan yang memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan. Erikson (1950) Dalam bukunya yang berjudul "*Childhood and society*". Selain itu, teori Psikologi Kognitif juga mengemukakan bahwa pertumbuhan karakter terjadi ketika seseorang mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal, yang meliputi kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Piaget (1952) Dalam bukunya yang berjudul "*The origins of intelligence in children*". Dari ketiga teori tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pertumbuhan karakter seseorang dapat terjadi melalui berbagai proses perkembangan dan pengembangan diri. Dengan demikian, pemahaman yang holistik dari berbagai teori psikologi ini dapat memberikan landasan yang kokoh dalam mendukung pertumbuhan karakter individu.

Kitab Titus 3:5-7 mengajarkan tentang konsep kelahiran kembali yang merupakan suatu proses spiritual yang dapat membentuk karakter seseorang. Pertumbuhan karakter merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeriksaan mengenai kelahiran kembali dilakukan oleh para teolog ahli di bidang studi alkitabiah dan sistematika. Regenerasi adalah suatu transformasi yang terjadi dalam diri manusia sepenuhnya melalui pekerjaan Roh Kudus. Dalam Matius 19:28, kata Yunani "*palingenesia*" digunakan untuk berarti "kelahiran kembali," dan dalam Titus 3:5, kata ini digunakan untuk berarti "kelahiran kembali." Dalam

Injil Matius, kata tersebut digunakan dalam konteks eskatologis untuk merujuk pada pemulihan segala sesuatu, mengingatkan kita bahwa pembaruan pribadi adalah bagian dari pembaruan yang lebih luas yang mencakup seluruh alam semesta. Di bagian lain Perjanjian Baru, berbagai kata digunakan untuk mengungkapkan perubahan yang dibawa oleh Roh Kudus. Misalnya, "*gennaō*" (dengan "*anōthen*") berarti "dilahirkan" dan digunakan dalam beberapa ayat dalam Injil Yohanes dan 1 Yohanes.

Dalam 1 Petrus 1:3, 23, kata "*anagennaō*" ("*regenerasi*" atau "kelahiran kembali") digunakan untuk menggambarkan tindakan awal pembaruan. Kelahiran kembali adalah permulaan atau permulaan pengudusan. Pekerjaan pembaruan yang dimulai pada kelahiran kembali berlanjut pada pengudusan (Filipi 1:6). Jadi kelahiran kembali masih merupakan yang pertama dari serangkaian pertumbuhan panjang yang berkaitan dengan iman dan membenaran. (Sahardjo, 2017)

Selain itu, ada kata "*anakainosis*" (Roma 12:2; Titus 3:5) dan kata kerja "*anakainoo*" (2 Korintus 4:16; Kolose 3:10), yang artinya "Menciptakan yang baru" atau "memperbarui". Terlihat penggunaan kedua kata tersebut tidak hanya terbatas pada awal update saja, tetapi juga meluas hingga proses selanjutnya. Selain kata-kata tersebut, terdapat pula istilah-istilah seperti "*kaine ktisis*" ("ciptaan baru") dan "*kainos anthropos*" ("manusia baru") yang digunakan untuk menggambarkan buah kelahiran baru. Dua kali kita juga menemui istilah "*synzoopoieo*" ("menghidupkan bersama-sama") yang mengisyaratkan suatu perubahan, bukan hanya sebesar kelahiran, tetapi juga sebesar pembangkitan. Terakhir, kata "*apokueo*" (Yakobus 1:18) berarti "melahirkan". Semua istilah ini memberikan gambaran yang kaya akan proses pembaharuan spiritual dan perubahan yang diakibatkan oleh karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. (Lahir, *Kelahiran Kembali - Studi Kamus - Alkitab SABDA*, n.d.)

Proses ini melibatkan pembaruan spiritual yang memungkinkan hubungan yang terputus dengan Allah untuk dipulihkan, terutama bagi orang yang sebelumnya hidup dalam kejahatan, dan akhirnya membawa dampak pada keselamatan atau kehidupan kekal sebagai anak Allah. Pemaknaan teks-teks kelahiran baru dapat diartikan sebagai proses regenerasi, di mana penulis menciptakan karya baru yang mengandung kekuatan dan energi yang sama dengan proses kelahiran atau penciptaan. Misalnya dalam pandangan Williamson mengatakan bahwa kelahiran baru bukanlah sesuatu yang terjadi secara fisik, melainkan sebuah proses pembaruan hati dan pikiran serta kepribadian. (Entiusitlay & Manurung, 2022) Yang artinya bahwa kelahiran baru bukanlah suatu peristiwa fisik, tetapi merupakan suatu proses pembaruan hati, pikiran, dan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kelahiran baru tidak dapat diinterpretasikan secara harfiah seperti yang dipahami oleh Nikodemus. Williamson mengaitkannya dengan hati, dimana sebagai hati, pikiran dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pandangan tersebut tepat karena menjelaskan sesuai dengan ajaran Alkitab.

Dalam ajaran tentang dilahirkan kembali memberikan dasar yang kokoh dan benar dalam memahami bagaimana Tuhan Yesus bekerja dalam menyelamatkan umat manusia. Erastus Sabdono menegaskan dalam pengantar bukunya "Kelahiran kembali" bahwa penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman tentang konsep dilahirkan kembali. Karena seseorang yang memahami arti dilahirkan kembali dapat membangun kehidupan Kristen yang benar dan mengalami karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus dengan sungguh-sungguh. (Suhadi & Sunarko, 2021) Chris Marantika menjelaskan bahwa istilah "kelahiran baru" berasal dari bahasa Yunani "*genethe anōthen*" yang berarti "kembali" dan

juga "dari atas" (Yohanes 3:3; 19:11). Selanjutnya, Guthrie menjelaskan bahwa istilah "kelahiran baru" identik dengan dilahirkan kembali atau dilahirkan dari atas, secara teologis dapat diartikan sebagai aktivitas Roh Allah yang memberikan kodrat baru kepada seseorang yang berdosa karena telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Kelahiran baru bukan sekadar sebuah pengalaman emosional, melainkan merupakan pengalaman iman yang menjadikan seseorang memiliki kodrat baru, yaitu kodrat Allah. Hal ini merupakan pekerjaan Roh Allah yang terjadi ketika seseorang menerima Yesus.

Kelahiran baru merupakan suatu kegiatan Allah yang hanya terjadi bagi orang percaya, dan merupakan anugerah karena seseorang mengalami pengampunan dosa dengan menerima Yesus secara pribadi. Setiap orang yang telah lahir baru seharusnya berkomitmen untuk hidup tidak lagi dalam dosa, melainkan hidup dipimpin oleh Roh Allah sehingga dapat menampilkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah, yaitu menjadi garam dan terang dunia. (Karoba et al., 2023) Arti kelahiran kembali merujuk pada proses atau kejadian dimana seseorang atau sesuatu yang sebelumnya tidak ada, kini hadir atau dilahirkan ke dalam dunia ini. Ini dapat merujuk pada kelahiran fisik manusia, kelahiran ide atau konsep baru, atau kelahiran kehidupan spiritual. Konsep kelahiran kembali juga sering dikaitkan dengan perubahan positif dan pertumbuhan yang signifikan.

Penulis mengutip pendapat Paul E. Little, kelahiran baru dalam konteks ilahi merujuk pada perubahan batin seseorang yang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai juruselamat. Istilah "kelahiran kembali" atau "diperanakkan" (*is begotten.*) menggambarkan perubahan batin yang disebut sebagai pertobatan atau perpalingan dalam konteks manusiawi. Ini merupakan konsep teologis yang menunjukkan transformasi spiritual yang dialami seseorang ketika mereka memutuskan untuk mengikuti ajaran agama Kristen. (Oci, 2020) Pandangan tersebut meyakinkan seseorang ketika mengalami kelahiran baru dalam konteks ilahi, mereka mengalami perubahan batin yang mendalam dan mengalami transformasi spiritual yang membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan. Ini biasanya terjadi setelah seseorang mengalami pertobatan dan menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat pribadi mereka. Konsep ini penting dalam teologi Kristen karena menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mengalami transformasi spiritual yang membawa mereka ke dalam hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Bagaimana tanggapan mahasiswa STT Ekumene terhadap konsep kelahiran kembali dalam pertumbuhan karakter mereka? Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa STT Ekumene yang sudah menjadi Kristen sejak kecil, namun masih banyak yang belum mengalami pertumbuhan karakter yang mencerminkan hidup baru dalam Kristus. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep kelahiran kembali menurut Kitab Titus 3:5-7 dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene. Selain itu, juga perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan konsep kelahiran kembali dalam pertumbuhan karakter mahasiswa, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini juga relevan dengan konteks perguruan tinggi teologi seperti STT Ekumene, dimana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan teologis yang baik, tetapi juga untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama kristen. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara konsep kelahiran kembali menurut Kitab Titus 3:5-7 dengan pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi tersebut.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024

2. METODE (METHODOLOGY)

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (270.Pdf, n.d.) Dalam penelitian ini juga menggunakan studi literatur, jurnal artikel, serta media lainnya. Bertujuan untuk memperlengkapi hasil dari penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur untuk menjawab permasalahan penelitian dengan mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut termasuk buku teks dan jurnal ilmiah. Pendekatan tematis digunakan untuk memahami konsep kelahiran kembali dalam konteks ilahi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis dokumen dan analisis isi untuk mengkaji tafsiran atau pemahaman terkait dengan konteks dan memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Hasil analisis tersebut dideskripsikan secara terperinci dan mendalam untuk memberikan gambaran yang akademis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

3.1 Konsep Kelahiran Kembali Menurut Kitab Titus 3:5-7

Keselamatan oleh Anugerah: Kitab Titus 3:5 menekankan bahwa kita diselamatkan bukan karena perbuatan baik yang kita lakukan, tetapi karena anugerah Allah. Dalam Kitab Titus 3:5, kita ditegaskan bahwa keselamatan kita tidak datang dari perbuatan baik yang kita lakukan, tetapi semata-mata karena anugerah Allah. Kita tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri melalui usaha atau kebaikan kita, tetapi hanya melalui kasih karunia Allah yang diberikan kepada kita melalui Yesus Kristus. Kata "anugerah" berasal dari bahasa Yunani "kharis" yang diterjemahkan sebagai "kasih karunia".

Keselamatan adalah anugerah, atau dalam istilah Latin, *Sola Gratia*. Dengan mendefinisikan keselamatan sebagai *Sola Gratia*, hakikatnya adalah bahwa keselamatan semata-mata adalah anugerah Allah dan tidak ada peran atau kontribusi manusia di dalamnya. Ini berarti bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia, tetapi sepenuhnya merupakan pemberian kasih karunia Allah semata. Manusia tidak dapat memperoleh keselamatan melalui perbuatan baik, kepatuhan, atau kekuatan sendiri, melainkan hanya melalui anugerah Allah semata. Calvin mengungkapkan bahwa manusia seringkali berpikir bahwa kebenaran dapat dicapai melalui iman dan perbuatan-perbuatan baik. Namun, menurutnya, kebenaran iman dan perbuatan tidak dapat berdiri bersama-sama. Jika seseorang mengandalkan perbuatan baik untuk mencapai keselamatan, maka imannya tidak akan memiliki arti. Keselamatan adalah anugerah karunia Allah yang hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus. Manusia tidak dapat menambah atau mencampurkan karya keselamatan Allah dengan perbuatan baik. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi manusia untuk memegahkan diri karena keselamatan adalah sepenuhnya karunia Allah. Pengakuan iman bahwa Allah adalah yang berdaulat penuh dalam kehidupan ini adalah dasar dari anugerah keselamatan. (Mulyono, n.d.)

Penulis setuju dengan pernyataan di atas bahwa keselamatan adalah anugerah semata-mata dari Allah, dan tidak ada kontribusi manusia yang dapat memperolehnya melalui perbuatan baik, kepatuhan, atau kekuatan sendiri. *Sola Gratia* mengajarkan bahwa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus, dan manusia tidak dapat menambah atau mencampurkan karya keselamatan Allah dengan perbuatan baik. Saya juga setuju bahwa pengakuan iman bahwa Allah adalah yang berdaulat penuh dalam kehidupan ini adalah dasar dari anugerah keselamatan. Oleh karena itu, keselamatan adalah suatu karunia yang diberikan oleh Allah semata, dan manusia tidak memiliki alasan untuk memegahkan diri karena hal tersebut.

Pembaharuan oleh Roh Kudus: Kitab Titus 3:5-6 menyatakan bahwa kita dibaharui oleh Roh Kudus melalui baptisan dan penebusan Kristus. Dalam Kitab Titus 3:5-6, kita diberitahu bahwa kita dibaharui oleh Roh Kudus melalui baptisan dan penebusan Kristus. Pembaharuan oleh Roh Kudus adalah proses di mana kita diberikan kehidupan baru dalam Kristus, dan Roh Kudus bekerja dalam diri kita untuk mengubah hati dan pikiran kita. Kata Baptisan dalam Perjanjian Baru dikenal dengan istilah *baptizwmai* (*baptizomai*) atau baptis (*baptisteis*) dari akar kata *baptizw* (*baptizo*) yang artinya dicelupkan, dibasuh atau dipermandikan sedangkan dalam LXX ditemukan arti klasik yaitu “menenggelamkan atau menyelamatkan.” (Harefa, 2020)

Baptisan adalah tanda dari pembaharuan ini, di mana kita menyatakan iman kita kepada Kristus dan menerima penebusan dosa kita. Melalui baptisan, kita dimasukkan ke dalam tubuh Kristus dan menerima Roh Kudus untuk membantu kita hidup sesuai dengan kehendak Allah. Penebusan Kristus adalah dasar dari pembaharuan kita. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah membayar dosa-dosa kita dan membuka jalan bagi kita untuk menerima keselamatan dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Dengan demikian, pembaharuan oleh Roh Kudus adalah bagian penting dari perjalanan iman kita. Melalui pembaharuan ini, kita dipanggil untuk hidup dalam kesetiaan kepada Kristus dan memperlihatkan buah Roh Kudus dalam kehidupan kita.

Kepewarasan Kita dalam Kristus: Kitab Titus 3:7 menyatakan bahwa kita dibenarkan oleh kasih karunia sehingga kita menjadi ahli waris dalam pengharapan hidup yang kekal. Dalam Kitab Titus 3:7, kita diberitahu bahwa kita dibenarkan oleh kasih karunia sehingga kita menjadi ahli waris dalam pengharapan hidup yang kekal. Ini menunjukkan bahwa keselamatan kita dan kedudukan kita sebagai anak-anak Allah tidak didasarkan pada usaha atau prestasi kita sendiri, tetapi semata-mata karena kasih karunia Allah. Dengan kata lain, kita tidak bisa memperoleh kebenaran atau kehidupan yang kekal dengan usaha kita sendiri. Kita hanya bisa menerimanya sebagai anugerah. Kasih karunia Allah membenarkan kita, menghapus dosa-dosa kita, dan memberikan kita tempat sebagai ahli waris dalam kerajaannya. Hal ini menegaskan bahwa kehidupan kekal kita hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus dan anugerah kasih karunia-Nya. Kita tidak bisa memperolehnya dengan usaha atau prestasi kita sendiri. Ini adalah pengharapan hidup yang kekal bagi kita sebagai orang percaya, dan hal ini mengingatkan kita untuk hidup dalam syukur dan ketaatan kepada Allah yang telah memberikan kita anugerah yang begitu besar ini.

Pentingnya Kehidupan Baru: Kitab Titus 3:5 juga menyatakan bahwa kita dibaharui untuk hidup yang baru. Ini menunjukkan pentingnya konsep kehidupan baru dalam iman Kristen. Ketika seseorang percaya kepada Kristus, ia mengalami perubahan yang mendalam dalam dirinya. Ia tidak lagi hidup dalam dosa dan keputusasaan, tetapi dibawa kepada kehidupan yang baru dalam Kristus.

Kehidupan baru ini melibatkan transformasi hati dan pikiran seseorang, di mana Roh Kudus bekerja dalam diri kita untuk membuat kita semakin mirip dengan Kristus. Ini adalah proses yang berkelanjutan di mana kita terus bertumbuh dalam iman dan ketaatan kepada

Tuhan. Pentingnya kehidupan baru ini juga menekankan bahwa sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup sesuai dengan standar-standar Allah yang baru. Kita tidak lagi hidup untuk diri sendiri, tetapi untuk Kristus. Kita dipanggil untuk menunjukkan kasih, kebaikan, kesetiaan, dan kerendahan hati dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian, konsep kehidupan baru dalam iman Kristen adalah suatu hal yang penting dan menuntut tanggapan aktif dari orang percaya untuk terus bertumbuh dan hidup sesuai dengan kehendak Allah yang baru bagi hidup mereka.

Ini bukan pertama kalinya kata “dilahirkan kembali” muncul dalam percakapan antara Yesus dan Nikodemus. Kata ini terkenal di kalangan orang Yahudi. Ketika seorang non-Yahudi menjadi Yahudi dan diadopsi ke dalam Yudaisme melalui doa, pengorbanan, dan baptisan, maka orang tersebut dianggap dilahirkan kembali. Para rabi berkata, “Orang asing yang masuk agama Yahudi ibarat bayi yang baru lahir.” Perubahannya begitu menyeluruh sehingga dosa-dosa yang dilakukannya terhapuskan, karena kini ia menjadi manusia baru. Jelas sekali, konsep kelahiran kembali bukanlah hal baru bagi orang-orang Yahudi. Kata regenerasi dan konsep regenerasi ditemukan di seluruh Perjanjian Baru. Petrus pernah berbicara tentang dilahirkan kembali oleh kasih karunia Allah yang besar (1 Petrus 1:3). Kelahiran kembali yang dibicarakannya bukan berasal dari benih yang fana, melainkan dari benih yang tidak fana (1 Petrus 1:22, 23).

Yakobus berbicara tentang Tuhan yang menciptakan kita melalui firman kebenaran (Yakobus 1:18). Surat kepada Titus berbicara tentang permandian kelahiran kembali (Titus 3:5). Konsep kelahiran kembali juga disebutkan sebagai seseorang yang mati bersama Kristus dan kemudian bangkit ke dalam hidup baru (Roma 6:1-11). Ia juga berbicara tentang mereka yang baru lahir di dalam Kristus, mereka yang belum dewasa di dalam Kristus (1 Korintus 3:1-2). Jika seseorang ada di dalam Kristus, ia seolah-olah diciptakan baru (2 Korintus 5:17). Di dalam Kristus ada ciptaan baru (Galatia 6:15). Manusia baru benar-benar diciptakan menurut kehendak Tuhan (Efesus 4:22-24). Manusia pada tahap awal iman Kristen adalah seorang bayi (Ibrani 5:12-14). Jadi gagasan tentang kelahiran kembali, penciptaan kembali, meresapi seluruh Perjanjian Baru. (William Barclay, hal. 213). (gkpi, 2011).

3.2 Pertumbuhan Karakter Mahasiswa STT Ekumene

Kematangan spiritual untuk terhubung dengan kekuatan atau entitas yang lebih tinggi dari diri manusia, yang dapat memberikan makna, tujuan, dan kedamaian dalam kehidupan. Ini mencakup pencarian akan kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang melebihi batas diri manusia, serta memberikan rasa keterhubungan dengan alam semesta dan sesama manusia. (Suryahim, 2020) Mahasiswa STT Ekumene dituntut untuk memperdalam iman dan ketaatan kepada Tuhan. Mereka diajarkan untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, meditasi, dan pembacaan Alkitab. Itu adalah suatu hal yang baik bahwa mahasiswa STT Ekumene dituntut untuk memperdalam iman dan ketaatan kepada Tuhan. Mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, meditasi, dan pembacaan Alkitab adalah praktik-praktik spiritual yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya.

Doa adalah cara bagi kita untuk berkomunikasi dengan Tuhan, menyatakan rasa syukur, mengutarakan permohonan, dan memperdalam hubungan kita dengan-Nya. Doa adalah cara kita untuk menyatakan kebutuhan dan kelemahan kita kepada Tuhan. Melalui

doa, kita mengakui bahwa ada bagian dalam diri kita yang tidak sempurna dan membutuhkan kehadiran Tuhan. Kadang-kadang, doa adalah ungkapan dari perasaan yang paling dalam dan paling pribadi. Menurut penelitian Gallup, lebih banyak orang Amerika akan memilih untuk berdoa daripada melakukan aktivitas fisik, berkendara, berhubungan intim, atau bekerja. Ini menunjukkan betapa pentingnya doa dalam kehidupan banyak orang. (*Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya | CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, n.d.) Meditasi juga memungkinkan kita untuk merenungkan firman Tuhan dan mendalami maknanya dalam kehidupan kita sehari-hari. Sementara membaca Alkitab memberi kita pengetahuan tentang kehendak Tuhan dan memperkuat iman kita. Dengan fokus pada pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan, mahasiswa di STT Ekumene diberi landasan yang kuat untuk memahami dan mengalami iman mereka secara pribadi. Ini juga membantu mereka untuk berkembang dalam ketaatan kepada Tuhan dan mempersiapkan mereka untuk melayani orang lain dengan lebih baik. Semoga praktik-praktik spiritual ini membawa berkat bagi mahasiswa STT Ekumene dan membantu mereka tumbuh dalam iman dan penghayatan akan ajaran Kristus.

3.2.1. Hubungan Antara Kelahiran Kembali dengan Pertumbuhan Karakter Mahasiswa STT Ekumene

Dalam konteks agama Kristen, kelahiran kembali (atau reinkarnasi rohani) merujuk pada pengalaman spiritual di mana seseorang mengalami transformasi batiniah yang mendalam, di mana mereka mengalami pertobatan, pengampunan dosa, dan penerimaan kembali oleh Tuhan. Hubungan antara kelahiran kembali dengan pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Pelayanan dan kepemimpinan: Pengalaman kelahiran kembali juga dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam pelayanan dan kepemimpinan yang lebih aktif di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Mereka dapat merasa terdorong untuk menggunakan pengalaman pribadi mereka dalam pertumbuhan rohani untuk membantu orang lain dan memimpin dengan teladan.
2. Kesadaran akan nilai-nilai Kristen: Setelah mengalami kelahiran kembali, mahasiswa mungkin lebih menyadari nilai-nilai Kristen yang diajarkan di STT Ekumene, seperti kasih, kejujuran, dan keadilan. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter mereka dalam hal etika, moralitas, dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, pengalaman kelahiran kembali dapat berpotensi memengaruhi pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene secara positif, dengan memperdalam keterlibatan mereka dalam nilai-nilai agama Kristen dan pelayanan kepada sesama.

3.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Karakter Mahasiswa STT Ekumene

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene meliputi:

1. **Lingkungan Kampus:**
Lingkungan belajar dan kehidupan di kampus dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan karakter mahasiswa. STT Ekumene dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dengan memberikan pembinaan rohani, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan pengembangan nilai-nilai moral.
2. **Dukungan Keluarga:**
Dukungan dari keluarga juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan karakter mahasiswa. Nilai-nilai dan pembinaan yang diterima dari keluarga dapat membentuk landasan karakter mahasiswa sejak awal.
3. **Pengalaman Pribadi:**
Pengalaman pribadi, termasuk pengalaman spiritual seperti pertobatan, pelayanan, atau keterlibatan dalam kegiatan rohani juga dapat memengaruhi pertumbuhan karakter mahasiswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, STT Ekumene dapat terus memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen dan etika keagamaan.

3.2.3. Implementasi Konsep Kelahiran Kembali dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di STT Ekumene.

Konsep kelahiran kembali dalam pengembangan pendidikan karakter di STT Ekumene dapat diimplementasikan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. **Membangun kesadaran spiritual:** Melalui pengenalan konsep kelahiran kembali, mahasiswa dapat memahami pentingnya kesadaran spiritual dalam kehidupan. STT Ekumene dapat menyelenggarakan kegiatan seperti retreat atau seminar spiritual untuk membangun kesadaran ini.
- b. **Meningkatkan kualitas ibadah:** STT Ekumene dapat memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, seperti melalui pelatihan shalat atau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.
- c. **Peningkatan kualitas akademik:** Dalam konsep kelahiran kembali, pentingnya peningkatan kualitas akademik juga ditekankan. STT Ekumene dapat memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas akademik mereka melalui pelatihan studi, peningkatan kualitas dosen, dan program-program akademik yang inovatif.
- d. **Peningkatan kualitas interpersonal:** STT Ekumene dapat memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas interpersonal mereka melalui pelatihan interpersonal, program-program pengembangan interpersonal, dan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat kemampuan interpersonal mereka.

Dengan mengimplementasikan konsep kelahiran kembali dalam pengembangan pendidikan karakter di STT Ekumene, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang memiliki kualitas spiritual, akademik, kepemimpinan, dan interpersonal yang baik, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik.

3.2.4. Makna Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya

Kelahiran kembali menurut Kitab Titus 3:5-7 memiliki makna dan implikasi yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. Berikut adalah beberapa makna dan implikasi penting dari konsep tersebut:

- a. Keselamatan oleh Anugerah: Kitab Titus 3:5 menekankan bahwa keselamatan kita bukanlah hasil dari perbuatan baik yang kita lakukan, tetapi murni anugerah dari Allah. Ini mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada usaha atau kualitas diri sendiri, tetapi sepenuhnya pada anugerah Allah. Implikasinya adalah kita harus hidup dalam kesadaran akan kasih karunia Allah dan belajar untuk menerima keselamatan dengan rendah hati.
- b. Pembaharuan oleh Roh Kudus: Kitab Titus 3:5-6 menyatakan bahwa kita dibaharui oleh Roh Kudus melalui baptisan dan penebusan Kristus. Ini menunjukkan bahwa kelahiran kembali membawa perubahan yang mendalam dalam diri kita, yang dipimpin oleh Roh Kudus. Implikasinya adalah kita harus terbuka dan taat terhadap pimpinan Roh Kudus dalam hidup kita, membiarkan-Nya membawa perubahan yang diperlukan dalam pikiran, hati, dan perilaku kita.
- c. Kepewarisan Kita dalam Kristus: Kitab Titus 3:7 menyatakan bahwa kita dibenarkan oleh kasih karunia sehingga kita menjadi ahli waris dalam pengharapan hidup yang kekal. Ini mengajarkan bahwa melalui kelahiran kembali, kita memiliki kedudukan yang baru dalam Kristus, sebagai ahli waris yang memiliki pengharapan hidup yang kekal. Implikasinya adalah kita harus hidup dalam kesadaran akan identitas baru kita dalam Kristus, hidup dengan kepastian akan harapan yang diberikan-Nya kepada kita.
- d. Pentingnya Kehidupan Baru: Kitab Titus 3:5 juga menyatakan bahwa kita dibaharui untuk hidup yang baru. Ini menunjukkan bahwa kelahiran kembali membawa perubahan radikal dalam cara kita hidup, di mana kita dipanggil untuk meninggalkan kehidupan lama dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Implikasinya adalah kita harus hidup dalam ketaatan dan ketaatan terhadap kehendak Allah, dengan berusaha untuk hidup sesuai dengan standar-Nya yang baru.

Dengan memahami makna dan implikasi dari konsep kelahiran kembali menurut Kitab Titus 3:5-7, kita sebagai orang percaya dapat hidup dalam kesadaran akan anugerah Allah, dipimpin oleh Roh Kudus, hidup dalam identitas baru kita dalam Kristus, dan berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini akan membentuk karakter kita dan membawa dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari serta dalam hubungan kita dengan Allah dan sesama.

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Pembaharuan oleh Roh Kudus merupakan suatu proses di mana individu diberikan kehidupan baru dalam Kristus, dan Roh Kudus bekerja dalam diri individu untuk mengubah hati dan pikiran mereka. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah membayar dosa-dosa individu dan membuka jalan bagi mereka untuk menerima keselamatan dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Pembaharuan ini menuntut individu untuk hidup dalam kesetiaan kepada Kristus dan memperlihatkan buah Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Kepewarisan individu dalam Kristus, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Titus 3:7,

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024

menegaskan bahwa mereka dibenarkan oleh kasih karunia sehingga menjadi ahli waris dalam pengharapan hidup yang kekal.

Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan individu dan kedudukan mereka sebagai anak-anak Allah tidak didasarkan pada usaha atau prestasi mereka sendiri, melainkan semata-mata karena kasih karunia Allah. Dengan demikian, konsep kehidupan baru dalam iman Kristen menuntut tanggapan aktif dari individu untuk terus bertumbuh dan hidup sesuai dengan kehendak Allah yang baru bagi kehidupan mereka. Pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: kematangan spiritual, meditasi, kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

Kualitas kepemimpinan yang baik dan tanggung jawab yang kuat sangat penting bagi para pemimpin gereja dan pemimpin rohani. Kualitas-kualitas ini tidak hanya membantu mereka untuk berkembang sebagai individu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab dalam melayani gereja dan masyarakat di masa depan. Dengan demikian, kesempatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para mahasiswa, tetapi juga membantu mereka untuk bertumbuh dan berkembang sebagai pemimpin yang berpengaruh dalam pelayanan rohani dan sosial. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, para mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam memfasilitasi dialog antar agama, membangun jaringan lintas gereja, dan memberikan kontribusi positif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan spiritual di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain di STT Ekumene tidak hanya membantu mahasiswa dalam pengembangan diri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam melayani gereja dan masyarakat. Etika dan integritas: Mahasiswa STT Ekumene didorong untuk hidup dengan etika dan integritas yang tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan.

Selain itu, hidup dengan etika dan integritas yang tinggi juga membantu para siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat dalam mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang handal dalam melayani gereja dan masyarakat. Dengan demikian, dorongan untuk hidup dengan etika dan integritas yang tinggi di STT Ekumene menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk melayani dengan penuh integritas dan kejujuran di masa depan. Hubungan Kelahiran Kembali dengan Pertumbuhan Karakter Mahasiswa STT Ekumene Dalam konteks agama Kristen, kelahiran kembali (atau reinkarnasi spiritual) mengacu pada pengalaman spiritual di mana seseorang mengalami transformasi batin yang mendalam, di mana mereka mengalami pertobatan, pengampunan dosa, dan penerimaan oleh Tuhan. Hubungan antara kelahiran kembali dengan pertumbuhan karakter mahasiswa STT Ekumene dapat dilihat dari beberapa aspek: Pertobatan dan transformasi: Pengalaman kelahiran kembali dapat menjadi titik balik dalam kehidupan seseorang dimana mereka mengalami pertobatan yang mendalam dan mulai mengalami transformasi karakter yang lebih dekat dengan ajaran Kristen. Pelayanan dan kepemimpinan: Pengalaman kelahiran kembali juga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam pelayanan dan kepemimpinan di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Ucapan Terimakasih (Acknowledgment)

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada individu-individu yang telah memberikan kontribusi berharga dalam artikel ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari kalian semua, artikel ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Terima kasih kepada supervisor saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyusun artikel ini. Saya sangat menghargai waktu dan usaha yang telah diberikan untuk membantu saya mencapai hasil yang terbaik. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara dana yang telah memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini. Tanpa dukungan finansial ini, artikel ini tidak akan dapat terwujud. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam artikel ini. Saya sangat berterima kasih atas segala usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Daftar Pustaka (References)

- Aritonang, A. (2020). KEBANGKITAN WAHABI DAN GERAKAN OIKUMENE DI INDONESIA. *Jurnal Arrabona*, 2(2), 209-235.
- Angelia Merry Christanti Hutabarat, Kristin Manik, Sweet Tri Sonya C. Hutajulu, & Andar gunawan Pasaribu. (2023). MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT TITUS. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 65-73. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.271>
- Bastanta, D. (2019). Teologia Paulus Berdasarkan Kitab Titus. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 122-132.
- Boiliu, N. I., Natonis, H. Y., Sihombing, A. F., Prianto, R., Setiawati, D. W., Samuel, Y., ... & Octavianus, S. (2021). Teologi Perjanjian Lama Dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Teologi PAK Alkitabiah.
- Gea, L. D., Deni, & Susanto, S. (2022). Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i1.26>
- Harefa, O. (2020). Mplikasi Teologis Baptisan Air pada Keselamatan. *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.78>
- Iwamony, R., Iwamony, R., Parihala, Y., & Th, M. (Eds.). (2020). Berteologi Untuk Keadilan Dan Kesetaraan: Buku Penghargaan Pdt.(Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks-Ririmasse. PT Kanisius.
- Karoba, I., Arsyati, A. M., & Anggraini, S. (2023). Pemanfaatan Media Poster di GBI (Gereja Bethel Indonesia) Bogor dalam Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Jemaat Tahun 2022. *PROMOTOR*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.243>
- Lepa, R., Hartono, T., Adijanto, H., Wasugai, A., Sinauru, R., Mamahit, H., ... & Walean, J. (2022). Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0. Penerbit Andi.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

- Nadeak, S. (2022). SIGNIFIKANSI KONSEP KELAHIRAN KEMBALI MENURUT INJIL YOHANES 3 : 1 – 13, IMPLIKASI BAGI GEREJA MASA KINI. *JURNAL IMPARTA*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.20>
- Noviyanto, T. S. H., Andrian, R., Syahrul, M., Hasibuan, N. S., Budiyo, A., Wahyuni, F. S., ... & Hanifah, D. P. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Pradina Pustaka.
- Novalina, M. (2020). *Mengenal Paulus dan Teologinya*. Penerbit Lindan Bestari.
- Nuban, I., Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2021). Deskripsi Pemahaman Siswa terhadap Kedisiplinan sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.221>
- Ruslim, S. K. (2022). *PANTEKOSTALISME: Soteriologi Dari Era Apostolik Ke Gereja Pantekosta Di Indonesia*. Jejak Pustaka.
- Tjandra, I. K., & Deswanto, Y. (2023). Eksklusivisme Gereja Evangelikal di Indonesia dan Semangat Kemajemukan Pancasila: Mungkinkah Keduanya Bersatu?. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 22(1), 97-113.
- Topangae, S. M. (2023). Strategi Bimbingan Terhadap Peningkatan Spiritualitas Bagi Penghuni Rumah Tahanan Kelas IIB Mamuju. *Jurnal Teologi Eranlangi*, 1(1).
- Oci, M. (2020). Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59177/veritas.v2i1.76>
- Pabubung, M. R. (2021). EPISTEMOLOGI KECERDASAN BUATAN (AI) DAN PENTINGNYA ILMU ETIKA DALAM PENDIDIKAN INTERDISIPLINER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34734>
- Tjandra, I. K., & Deswanto, Y. (2023). Eksklusivisme Gereja Evangelikal di Indonesia dan Semangat Kemajemukan Pancasila: Mungkinkah Keduanya Bersatu?. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 22(1), 97-113.
- Simon Matius Topangae. (2023). Strategi Bimbingan Terhadap Peningkatan Spiritualitas Bagi Penghuni Rumah Tahanan Kelas IIB Mamuju. *Jurnal Teologi Eranlangi*, 1(1). Retrieved from <https://e-jurnal.sttsulbar.ac.id/index.php/jte/article/view/10>
- Sahardjo, H. P. (2017). Hidup Kudus: *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.51828/td.v6i2.56>
- Suhadi, S., & Sunarko, A. S. (2021). Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.98>
- Suryahim, I. (2020). Dzikir Dan Krisis Spiritual Manusia Modern. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 1(1), Article 1.
- Situmorang, J. T. (2021). *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*. PBM ANDI.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Rofinson Polu Panjang¹, Derin Dewirna Suek²

Proses Artikel Diterima 22-11-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024